

KURIKULUM MATEMATIKA PENDIDIKAN DASAR DI MALTA DAN INDONESIA

¹⁾Nurina Hidayah, ²⁾Iwan Junaedi, ³⁾Mulyono
¹⁾Universitas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan
¹⁾²⁾³⁾ Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
Email: nurihidayah.matematika@gmail.com

Abstract

National education goals can be achieved through a curriculum that can answer the demands of society. Comparing the curriculum with other countries has the aim of knowing the similarities and differences. After knowing the similarities and differences from other countries, it can be used as input to the government to adjust the current curriculum. This study looks at the comparison of the mathematics curriculum for elementary education, namely grade 1 (age seven years) in Malta and Indonesia. After doing the analysis, it was found that the national education goals, education levels, mathematics material coverage, and learning approaches were similar. The difference in the mathematics curriculum for grade 1 elementary school is not very visible. This is due to the limitations of the research in the depth of the topics covered.

Keywords: *Indonesia, Malta, Mathematics curriculum, basic education*

Abstrak

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui kurikulum yang dapat menjawab tuntutan masyarakat. Membandingkan kurikulum dengan negara lain memiliki tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan. Setelah diketahui persamaan dan perbedaan dari negara lain dapat dijadikan masukan kepada pemerintah untuk menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku. Penelitian ini melihat perbandingan kurikulum matematika pendidikan dasar yaitu kelas 1 (usia tujuh tahun) negara Malta dan Indonesia. Setelah dilakukan analisis didapatkan bahwa dari tujuan pendidikan nasional, jenjang pendidikan, cakupan materi matematika, dan pendekatan pembelajaran yang serupa. Perbedaan kurikulum matematika kelas 1 sekolah dasar tidak begitu nampak. Hal ini karena keterbatasan penelitian kedalaman topik yang dibahas.

Kata kunci: Indonesia, Malta, Kurikulum matematika, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu menjawab tantangan di masa depan perlu

dipersiapkan melalui tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tentunya melalui kurikulum sekolah. Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode

yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Prabowo, 2019).

Sebuah kurikulum harus disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum selalu dinamis mengikuti perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, mengalami perubahan serta perbaikan secara terus menerus. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membandingkan kurikulum Indonesia dengan kurikulum negara lain.

Salah satu tujuan membandingkan sistem kurikulum dengan beberapa negara untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kurikulum yang telah diterapkan. Beberapa hasil penelitian yang membicarakan terkait kurikulum antar negara seperti Indonesia dengan Turki yang memiliki persamaan yaitu pernah melakukan paradigma perubahan dari behaviorisme menjadi konstruktivisme (Sugandi & Delice, 2014). Begitu pula di Malaysia dan Singapura (Ibrahim & Othman, 2010) bahwa kurikulum matematika pada level SMP topik yang dibahas tidak terlalu berbeda, hal yang cukup membedakan ada pada kedalaman topik yang dibahas

dan topik tersebut diperkenalkan. Selain itu diungkapkan pula bahwa kurikulum 2013 di Indonesia dalam kategori padat jika dibandingkan dengan kurikulum Korea Selatan dan Singapura (Suratno, 2021). Pada artikel ini akan dibahas kurikulum dari negara Indonesia dan Malta.

Negara Indonesia dan Malta termasuk ke dalam *Programme for International Science Assessment (PISA)*. PISA adalah penilaian sejauh mana siswa di negara-negara OECD (dan negara-negara lain) telah mencapai keterampilan yang memadai dalam membaca, matematika dan sains untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Rata-rata skor matematika Indonesia dan Malta menurut PISA 2018 masih di bawah rata-rata secara berturut-turut 379 dan 472 dari 489 (OECD, 2018).

Negara Republik Malta yang dikenal sebagai Malta adalah sebuah negara kepulauan (Wikipedia bahasa Indonesia, 2021) sama seperti negara Indonesia. Pemerintah negara Malta menerapkan wajib belajar hingga usia enam belas tahun dengan sistem pendidikan dibagi menjadi empat tahap pra-sekolah dasar (usia 3-5), primer (usia 5-11), sekunder (usia 11-16) dan tersier. Sedangkan

sistem pendidikan di Indonesia yang mewajibkan pendidikan formal selama 12 tahun yaitu Pendidikan dasar 9 tahun dengan 6 tahun sekolah dasar (usia 6-12) dan 3 tahun sekolah menengah pertama (SMP) (Usia 12-15), serta pendidikan menengah selama 3 tahun sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) (usia 15-18) setelah itu dapat melanjutkan ke pendidikan tingkat tinggi. Berdasarkan pembagian jenjang pendidikan tersebut terdapat persamaan antara negara Malta dan Indonesia

Berdasarkan kondisi PISA tahun 2018 akan dilihat kurikulum matematika level menengah negara Malta dan Indonesia. Pada penelitian ini dibahas perbedaan kurikulum matematika pada pendidikan dasar di Indonesia dan Malta. Hal-hal yang dibahas materi kurikulum matematika level pendidikan dasar. Karena dengan membandingkan kurikulum negara lain dapat mendorong kemajuan dan memperbaiki kurikulum yang ada dengan melakukan analisis isi kurikulum (Suratno, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan perbandingan kurikulum matematika di

negara Malta dan Indonesia pada level dasar (usia 13 – 14 tahun). Pendekatan kualitatif digunakan dengan studi literatur. Sumber data yang digunakan yaitu dokumen kurikulum negara Malta dan Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi negara masing-masing serta artikel ilmiah yang membahas terkait kurikulum matematika. Situs resmi negara Malta yang digunakan yaitu direktorat program pembelajaran dan penilaian (*Directorate of learning and assessment programme*) <https://curriculum.gov.mt/en/Pages/Home.aspx> . Sedangkan situs resmi negara Indonesia yang digunakan kementerian pendidikan dan budaya <https://www.kemdikbud.go.id/main/?lang=id> .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pendidikan di Malta dan Indonesia

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia berdasarkan pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran di sekolah. Salah satu strategi perkembangan pendidikan karakter melalui *Multiple Intelegant* yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan membangun konsep diri guna menunjang kesehatan mental (Omeri, 2015).

Pada kurikulum 2013 memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Mengembangkan potensi peserta didik pada tujuan pendidikan di Indonesia sejalan dengan di negara Malta yaitu tujuan pendidikan yang dirumuskan 1) peserta didik yang mampu berhasil mengembangkan potensi penuh mereka

sebagai pembelajar sepanjang hayat; 2) peserta didik yang mampu mempertahankan peluangnya di dunia kerja; dan 3) Peserta didik yang menjadi warga negara yang terlibat secara bertanggung jawab yang mampu memperjuangkan keadilan sosial dalam realitas lokal, regional dan global yang terus berubah (MOEE, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di negara Malta maupun Indonesia sama yaitu membentuk manusia yang berkarakter untuk bisa berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan di Malta wajib bagi semua anak dan remaja berusia lima hingga enam belas tahun. Pada jenjang *early years cycle* terdapat tiga tahapan *Kindergarten 1* (usia lima tahun), *Kindergarten 2* (usia enam tahun), and *Year 1* (usia tujuh tahun). Jenjang *Junior cycle years* terdapat lima tahapan yaitu *Year 2 – 6* (usia delapan hingga dua belas tahun). Kurikulum kerangka nasional (*National Curriculum Framework* atau NCF) menegaskan bahwa siklus tahun awal (*early years cycle*) terdiri dari taman kanak-kanak dan dua tahun pertama sekolah dasar (European Commission, 2019). Sedangkan jenjang *Secondary years cycle* dibagi menjadi dua kelompok

yaitu dua tahun untuk kelompok *Middle School* (*year 7 – 8*) dan tiga tahun untuk *Secondary School* (*year 9 – 11*).

Wajib belajar di Indonesia dimulai dari usia enam hingga delapan belas tahun. Jenjang pendidikan terbagi menjadi tiga bagian dengan diawali pada pendidikan usia dini (usia tiga hingga enam tahun) yang bukan merupakan pendidikan wajib. Selanjutnya pendidikan dasar selama enam tahun (usia enam hingga dua belas tahun) dikenal dengan nama Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) (usia dua belas hingga lima belas tahun). Setelah selesai menempuh pendidikan dasar dapat melanjutkan ke pendidikan menengah. Pada pendidikan menengah peserta didik dapat memilih untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) (usia lima belas hingga delapan belas tahun).

Di Indonesia setiap selesai di suatu pendidikan akan melalui ujian nasional yang merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan dan dilaksanakan secara nasional. Namun,

dengan adanya pandemi COVID-19 yang sedang melanda maka ujian nasional tahun 2021 ditiadakan. Peniadaan ujian nasional tahun 2021 ini berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor satu tahun 2021 tentang peniadaan ujian nasional dan kesetaraan serta pelaksanaan ujian sekolah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Selanjutnya peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/ program pendidikan setelah memenuhi tiga kriteria yaitu 1) menyelenggarakan program pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester, 2) memperoleh nilai sikap/ perilaku minimal baik, 3) mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (Mendikbud, 2021).

Sedangkan di Malta mulai tahun ajaran 2018/2019, siswa di kelas 7 dan 8 (*year 7-8*) dinilai melalui penilaian berkelanjutan sepanjang tahun dan kemudian mengikuti ujian tahunan yang ditetapkan secara terpusat pada akhir tahun. Pada tahun ajaran 2019/2020, penilaian berkelanjutan ini diperluas ke kelas 9 (*year 9*) dan akan mencakup siswa kelas 10 (*year 10*) pada tahun ajaran 2019/2020. Selain itu, di tengah kelas 11

(*year 11*), peserta didik mengikuti ujian akhir sekolah di mana nilai yang diperoleh merupakan bagian dari Sertifikat dan Profil Sekolah Menengah (*Secondary School Certificate and Profile or SSCP*). Sertifikasi ini menyajikan catatan prestasi berdasarkan profil peserta didik dalam pengalaman pendidikan formal, informal dan non-formal dengan mempertimbangkan kehadiran peserta didik dan pengembangan kualitas dan kemampuan pribadi selama lima tahun sekolah menengah (*secondary year cycle*).

Cakupan Materi Pendidikan Dasar di Malta dan Indonesia

Pendidikan dasar di Malta dimulai pada siklus awal tahun (*early years cycle*) dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6 (usia tujuh hingga dua belas tahun). Materi wajib yang dipelajari pada pendidikan dasar yaitu Malti (Bahasa Malta), Bahasa Inggris, dan matematika ketiga mata pelajaran tersebut bersama-sama dalam Sains Terpadu untuk dua tahun pertama (*year 1 dan 2*).

Pendidikan dasar di Indonesia sama halnya seperti di negara Malta yaitu enam

tahun SD dan tiga tahun SMP. Dalam artikel ini dibahas pada kelas 1 dan 2 jenjang SD. Materi yang dibahas di kelas 1 dan 2 menggunakan pembelajaran tematik terpadu adapun mata pelajarannya yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Selain kelima mata pelajaran tersebut ada pula pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Fokus pada materi matematika yang diajarkan di kelas 1 dan 2 pada pendidikan dasar negara Malta dan Indonesia ada empat bagian seperti pada tabel 1. Nampak pada table 1 terjadi persamaan materi matematika yang disampaikan untuk peserta didik kelas 1 pada pendidikan dasar. Berdasarkan tabel 1 di negara Malta membahas empat bagian yaitu bilangan dan aljabar, pengukuran, ruang dan bentuk, serta data. Sedangkan materi matematika di Indonesia untuk kelas 1 terdiri dari bilangan, pengukuran, bangun datar dan bangun ruang (Permendikbud, 2016).

Tabel 1
Materi Matematika Di Pendidikan Dasar Kelas 1

No	Malta	Indonesia
1	Bilangan dan Aljabar	Bilangan

2	Pengukuran	Pengukuran
3	Ruang dan Bentuk	Bangun Datar dan Bangun Ruang
4	Penanganan data	-

Pertama materi bilangan di Malta dan Indonesia membahas terkait peserta didik mampu menuliskan angka, memahami nilai dari setiap angka, membandingkan dan mengurutkan, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan. Perbedaan yang ada di negara Malta dan Indonesia pada materi bilangan ini yaitu ada pada 1) bilangan yang digunakan di negara Malta hanya pada 1 hingga 9, lalu 0 dan 10. Sedangkan di Indonesia peserta didik harus menguasai bilangan asli hingga 99 baik dalam hal menuliskan, membilang, mengurutkan, operasi penjumlahan dan pengurangan.

Kedua materi pengukuran hal-hal yang dibahas yaitu mengukur panjang, berat, dan waktu. Materi yang berbeda pada pengukuran yaitu mengenai uang. Uang yang dimaksud dalam pembelajaran ini terkait membandingkan penawaran, membaca dan memahami kuitansi, dan membayar tagihan di supermarket, di restoran, di toko mainan. Selain itu dengan mengetahui transaksi keuangan peserta didik dapat memastikan uang yang dimiliki dapat dibelanjakan sesuai kebutuhan atau mendapatkan uang

kembalian yang sesuai dengan transaksi. Kegiatan mengetahui transaksi uang tersebut kelak berguna sebagai literasi keuangan dan dapat bermanfaat pada masa depan peserta didik (Department of Curriculum Managemant, 2014). Di Indonesia menjelaskan terkait mata uang ada di kelas 2 sekolah dasar.

Ketiga materi ruang dan bentuk di negara Malta membahas terkait 1) bentuk dan simetri, 2) posisi dan arah. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan pada bentuk yaitu menjelaskan perbedaan dan persamaan antara dua bentuk yang diberikan dalam menanggapi pertanyaan seperti, "Mengapa ini persegi?" menggunakan kosakata yang berkaitan dengan sifat-sifat bentuk. Sedangkan pada materi simetri kegiatan yang dilakukan seperti mengidentifikasi objek simetris di sekitar kita seperti bangunan, hewan dan serangga, rambu lalu lintas, item pakaian (periksa dengan melipat).

Materi bangun datar dan bangun ruang di kelas 1 negara Indonesia membahas dengan mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan

menggunakan berbagai benda konkret. Selain itu juga dilakukan membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada

Perbedaan materi geometri di negara Malta dan Indonesia yaitu pada materi simetri. Materi simetri di Indonesia dikenalkan saat kelas 3 sekolah dasar. Di kelas 3 sekolah dasar peserta didik diajarkan tentang simetri lipat dan simetri putar dengan menggunakan benda nyata di sekitar.

Keempat materi tentang data, di negara Malta penanganan data adalah kegiatan penting di mana peserta didik terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Sering disajikan dengan data dalam berbagai konteks yang perlu dianalisis dan ditafsirkan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti diagram batang atau piktogram. Kegiatan yang dilakukan peserta didik di Malta yaitu menyortir berbagai bentuk, warna, hewan, kendaraan ke dalam dua kategori berbeda (kategori dapat diidentifikasi oleh guru atau oleh peserta didik).

Sedangkan di kelas 1 sekolah dasar Indonesia pada lampiran permendikbud no 67 tahun 2013 terkait kurikulum SD terdapat kompetensi dasar yang membahas tentang data. Tetapi, terjadi

perubahan pada permendikbud no 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar matematika kelas 1 SD. Berdasarkan permendikbud no 24 tahun 2016 materi tentang data dialihkan ke kelas 4.

Pendekatan pemecahan masalah digunakan untuk mengajarkan materi matematika di kelas 1 pendidikan dasar negara Malta. Peserta didik belajar berpikir matematis paling efektif melalui penerapan konsep dan keterampilan dalam konteks yang menarik dan realistis yang secara pribadi bermakna bagi mereka sendiri. Peserta didik diajarkan konsep matematika dengan melihat masalah kehidupan nyata atau diambil dari pengalaman mereka sendiri. Sehingga dalam hal ini guru membantu peserta didik menghargai pentingnya matematika dalam kehidupan. Pembelajaran yang tepat digunakan untuk menanamkan pentingnya matematika dalam kehidupan yaitu pendekatan tematik (Department of Curriculum Managemant, 2014). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar membantu siswa dalam memahami materi. Pembelajaran

tematik menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik yang melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (Anshory et al., 2018). Sehingga pembelajaran tematik telah tepat diterapkan pada sekolah dasar di Indonesia.

SIMPULAN

Mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter menjadi tujuan pendidikan nasional bagi negara Malta dan Indonesia. Wajib belajar 12 tahun yang dilakukan di Indonesia juga diterapkan di negara Malta mulai usia lima hingga tujuh belas tahun. Pembagian jenjang pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan di negara Malta terbagi menjadi tiga yaitu *early years cycle*, *junior years cycle*, dan *secondary years cycle*. Cakupan materi untuk kelas 1 sekolah dasar dapat dikatakan sama yaitu materi bilangan, pengukuran, bangun datar dan bangun ruang. Teknik pendekatan pembelajaran juga sama yaitu menerapkan pembelajaran tematik. Secara keseluruhan struktur kurikulum di negara Malta sama dengan di Indonesia. Studi ini menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih mendalam pada isi kurikulum dan

kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan kurikulum modern. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini karena kurangnya kedalaman topik yang dibahas. Penting untuk mempelajari setiap topik melalui buku teks matematika di kedua negara untuk detailnya. Lebih lanjut, praktik aktual pada waktu yang dihabiskan untuk mengajar matematika juga harus diperhitungkan dan dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
- Department of Curriculum Managemant. (2014). *a revised Syllabus for Primary Schools* (Issue June).
- European Commission. (2019). *Teaching and Learning in Primary Education*. https://eacea.ec.europa.eu/national-policies/eurydice/content/teaching-and-learning-primary-education-30_en
- Ibrahim, Z. B., & Othman, K. I. (2010). Comparative study of Secondary Mathematics Curriculum between Malaysia and Singapore. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8(December 2010), 351–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.049>
- Mendikbud, Pub. L. No. SE KEMDIKBUD NO 1 TAHUN 2021, 1 (2021).
- MOEE. (2012). *A National Curriculum Framework for All*. Ministry of

- Education and Employment.
OECD. (2015). Pisa 2015 Result in Focus. In *Pisa 2015*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Permendikbud. (2016). 14 .
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATEMATIKA SD / MI (No. 24).
- Prabowo, H. (2019). *Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan*. 1–10. file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf
- Sugandi, B., & Delice, A. (2014). Comparison of Turkish and Indonesian Secondary Mathematics Curricula; Reflection of the Paradigms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 540–545. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.240>
- Suratno, J. S. D. P. (2021). Analisi Komparatif Kurikulum Matematika Di Indonesia, Korea Selatan, dan Singapura Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *IJurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1(1), 64–72. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2021). *Malta*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Malta>